

## **Pemberdayaan Pokdarwis dalam Mengembangkan Homestay di Desa Bukit Bamba Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau**

**Liberti Natalia Hia<sup>1</sup>, Rosmawiah<sup>2</sup>, Rosdiana<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Palangka Raya, <sup>3</sup>Universitas Palangka Raya

### **Abstrak**

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada anggota kelompok sadar wisata Rasau Hapakat di Desa Bukit Bamba Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau mengenai pengelolaan ekowisata khususnya mengembangkan potensi *homestay* untuk melengkapi fasilitas pariwisata di desa tersebut pengabdian ini diawali dengan analisis sosial yang kemudian dilanjutkan dengan metode *appreciative inquiry* yang meliputi tahap *discover*, *dream*, *design*, dan *destiny* serta melakukan pendekatan PRA (*participatory rural appraisal*). Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Rasau Hapakat di Desa Bukit Bamba yang terlibat aktif dalam pengelolaan desa wisata. Kelompok sadar wisata diberi pelatihan, sosialisasi, pendampingan, dan pemberdayaan mengenai pengelolaan ekowisata. Hasil pengabdian ini menunjukkan motivasi yang sangat baik dari kelompok sadar wisata dalam merencanakan pengelolaan dan mengembangkan *homestay*, melalui pemenuhan sarana sesuai dengan kebutuhan, pemeliharaan, dan promosi dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar tempat wisata.

**Kata Kunci:** *homestay*, *kelompok sadar wisata*, *Desa Bukit Bamba*

### ***Pokdarwis Empowerment on Developing Homestay in Bukit Bamba Village, Kahayan Tengah Subdistrict, Pulang Pisau Regency***

### **Abstract**

*This service aims to provide assistance to members of the Rasau Hapakat tourism awareness group in Bukit Bamba Village, Kahayan Tengah District, Pulang Pisau Regency regarding ecotourism management, especially developing the potential of homestays to complement tourism facilities in the village. This service begins with social analysis which is then continued with the appreciative inquiry method. which includes the discover, dream, design, and destiny stages as well as the PRA (participatory rural appraisal) approach. The target of this service is a member of the Rasau Hapakat tourism awareness group (Pokdarwis) in Bukit Bamba Village who is actively involved in the management of a tourism village. Tourism awareness groups are given training, outreach, mentoring, and empowerment regarding ecotourism management. The results of this service show the very good motivation of the tourism conscious group in planning the management and development of the homestay, through the fulfillment of facilities according to the needs, maintenance and promotion in order to empower the economy of the community around tourist attractions.*

**Keywords:** *homestay*, *tourism awareness group*, *Bukit Bamba Village*

---

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya, ke suatu atau beberapa tempat tujuan di luar lingkungan tempat tinggal yang didorong oleh beberapa keperluan tanpa bermaksud mencari nafkah (Gunn, 2002). Pariwisata merupakan



salah satu sektor penggerak perekonomian yang perlu diberi perhatian lebih agar dapat berkembang dengan baik. Kegiatan pembangunan kepariwisataan, sebagaimana halnya pembangunan di sektor lainnya, pada hakikatnya melibatkan peran dari seluruh pemangku kepentingan yang ada dan terkait. Masyarakat adalah salah satu unsur penting pemangku kepentingan untuk bersama-sama dengan Pemerintah dan kalangan usaha/swasta bersinergi melaksanakan dan mendukung pembangunan kepariwisataan. Oleh karena itu pembangunan kepariwisataan harus memperhatikan posisi, potensi dan peran masyarakat baik sebagai subjek atau pelaku maupun penerima manfaat pengembangan, karena dukungan masyarakat turut menentukan keberhasilan jangka panjang pengembangan kepariwisataan (Rahim, 2012).

Pembangunan kepariwisataan yang menempatkan masyarakat dan pemerintah desa menjadi tulang punggung pembangunan, sangat diperlukan terlebih kepada desa-desa yang memiliki potensi untuk mandiri menjadi desa wisata. Setiap *stakeholder* pembangunan harus memiliki kesadaran yang sama yaitu ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan solusi terbaik terhadap permasalahan yang berkaitan dengan kepariwisataan di masyarakat. Desa Bukit Bamba dan Desa Bukit Rawi adalah desa yang terletak di kawasan Kahayan Tengah yang tengah mengembangkan desanya menjadi desa wisata untuk memajukan daerahnya menuju desa mandiri melalui kepariwisataan. Untuk itu dinas pariwisata bekerja sama dengan berbagai pihak mendukung desa ini untuk menjadi desa wisata salah satu kegiatannya adalah melakukan pendampingan terhadap desa dalam hal ini dikhususkan untuk *homestay*.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan. (Karyono, 1997:15). Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara lain. Kegiatan tersebut menggunakan kemudahan, jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah dan atau masyarakat, agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan.

Pariwisata merupakan industri yang bergerak dalam bidang pelayanan dan jasa yang menjadi andalan bangsa Indonesia untuk mendongkrak devisa Negara. Perkembangan pariwisata Indonesia yang sangat besar dan beragam dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menarik dan menjadi tujuan utama wisata dunia. Saat ini para wisatawan lebih menyukai wisata alam yang dikombinasi peran serta masyarakat dalam kebudayaan sosial kemasyarakatannya (Ridlwan, 2017).

Sektor pariwisata merupakan potensi yang tidak habis di makan waktu, bila dibandingkan dengan potensi sumber daya alam, karena itu haruslah potensi ini terus menerus dijaga dan ditingkatkan. Pariwisata merupakan industri jasa yang telah memberikan kontribusi besar dan memiliki peran yang strategis dalam pembangunan perekonomian secara nasional. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengembangan wilayah, kontribusi dalam menyumbangkan devisa bagi negara dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas. Selain itu, industri pariwisata

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

**Our focus:**  
Social Service

**Our Scope:**  
Humanities,  
Education,  
Management,  
History,  
Economics,  
Linguistics,  
Literature,  
Religion,  
Politics,  
Sociology,  
Anthropology,  
and other social service works.



Vol. 1, No. 3,  
November  
2020,  
pp. 140-152

e-ISSN:  
2722-2004

Title

*Pokdarwis  
Empowerment  
on Developing  
Homestay in  
Bukit Bamba  
Village,  
Kahayan  
Tengah  
Subdistrict,  
Pulang Pisau  
Regency*

Author

L. N. Hia,  
Rosmawiah,  
Rosdiana

juga memiliki peran penting terhadap aspek sosial budaya dan lingkungan dalam kaitannya dengan pelestarian sumber daya alam dan budaya. Sebagai sektor strategis dalam pilar pembangunan perekonomian nasional maupun daerah. Pariwisata membutuhkan strategi pengembangan yang meliputi tiga komponen utama yaitu; aksesibilitas, amenities, dan atraksi yang masing-masing komponen memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Merupakan fasilitas penunjang yang tersedia, di sebuah objek wisata sektor pariwisata juga menimbulkan asimilasi di berbagai bidang.

Wisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan pariwisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha atau pemerintah. Sedangkan daya Tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran dan tujuan kunjungan wisatawan (Widagdyo, 2017).

Menurut Jackson (dalam Gde Pitana, 2005: 101) suatu daerah yang berkembang menjadi sebuah destinasi wisata dipengaruhi oleh beberapa hal yang penting, seperti:

1. Menarik untuk klien.
2. Fasilitas-fasilitas dan atraksi.
3. Lokasi geografis.
4. Jalur transportasi.
5. Stabilitas politik.
6. Lingkungan yang sehat.
7. Tidak ada larangan/batasan pemerintah.

Suatu destinasi harus memiliki berbagai fasilitas kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan agar kunjungan seorang wisatawan dapat terpenuhi dan merasa nyaman. Berbagai kebutuhan wisatawan tersebut antara lain, fasilitas transportasi, akomodasi, biro perjalanan, atraksi (kebudayaan, rekreasi, dan hiburan), pelayanan makanan, dan barang-barang cenderamata (Gde Pitana, 2005: 101). Tersedianya berbagai fasilitas kebutuhan yang diperlukan akan membuat wisatawan merasa nyaman, sehingga semakin banyak wisatawan yang berkunjung.

Berikut adalah tabel yang menyajikan kriteria dan standar minimal yang harus ada di daerah tujuan wisata.

**Tabel 1. Kriteria dan Standar Minimal Sarana Prasarana Daerah Wisata**

No	Kriteria	Standar Minimal
1.	Obyek	Salah satu dari unsur alam, sosial, dan budaya
2.	Akses	Jalan, kemudahan rute, tempat parkir, dan harga parkir yang terjangkau
3.	Akomodasi	Pelayanan penginapan (hotel, wisma, losmen) Agen perjalanan, pusat informasi, fasilitas kesehatan, pemadam kebakaran, <i>hydrant</i> , TIC ( <i>Tourism Information Center</i> ), <i>guiding</i> (pemandu wisata), plang informasi, petugas <i>entry dan exit</i>
4.	Fasilitas	Adanya moda transportasi yang nyaman
5.	Transportasi	sebagai akses masuk





6.	<i>Catering Service</i>	Pelayanan makanan dan minuman (restoran, kantin, rumah makan)
7.	Aktivitas rekreasi	Aktivitas di lokasi wisata seperti berenang, jalan-jalan, dan lain-lain
8.	Pembelanjaan	Tempat pembelian barang-barang umum
9.	Komunikasi	Adanya TV, sinyal telepon, akses internet, penjual <i>voucher</i> pulsa.
10.	Sistem Perbankan	Adanya bank dan ATM
11.	Kesehatan	Pelayanan kesehatan
12.	Keamanan	Adanya jaminan keamanan
13.	Kebersihan	Adanya tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan
14.	Sarana Ibadah	Fasilitas sarana ibadah
15.	Promosi	

Sumber: Kreck (dalam Yoeti, 1996)

Saat ini pariwisata menjadi sektor yang sangat menjanjikan dalam perkembangan global termasuk juga di Indonesia. Seiring dengan perkembangannya muncul pariwisata berbasis masyarakat, yaitu pariwisata yang menyuguhkan segala sesuatunya di desa wisata, sehingga *homestay* menjadi salah satu aspek penunjang yang harus dimiliki desa wisata. Pasalnya *homestay* memiliki peranan penting dalam memberikan pengalaman otentik kepada wisatawan.

Dalam kamus *international.com*, *homestay* adalah sebuah sistem di mana para siswa mengunjungi negara asing untuk belajar dengan keluarga lokal dengan harga yang terjangkau. Rumah yang ditinggali oleh pelajar adalah tempat tinggal pemilik untuk menampung tamu dengan gratis ataupun membayar.

Dalam situs Travel Hotel definisi *homestay* adalah rumah penduduk yang disediakan untuk para wisatawan yang menginap, biasanya pemilik rumah tinggal bersama dengan wisatawan di rumah-rumah keluarga yang tidak bersifat komersial karena wisatawan bertujuan melancong, menyaksikan kegiatan budaya dan sosial dengan kata lain *homestay* dimiliki secara pribadi yang sebagian kamarnya disewakan kepada wisatawan untuk menginap dalam jangka waktu tertentu. Menurut situs [www.kemenpar.go.id](http://www.kemenpar.go.id) pada paragraf kedua oleh Dr. Ir. Arief Yahya, M.Sc sebagai Menteri Pariwisata menyatakan *homestay* sebagai rumah wisata yang dikelola mandiri oleh masyarakat dengan harga penyewaan yang murah.

Proses Identifikasi potensi *homestay* di desa menjadi tahapan pertama yang harus dilalui dalam pembentukan desa wisata. Proses identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui potensi-potensi *homestay* yang terdapat di desa. Secara umum, produk industri pariwisata meliputi keseluruhan pelayanan yang diperoleh, dirasakan atau dinikmati wisatawan. Identifikasi *homestay* sangat berkaitan erat dengan aspek-aspek sumber daya wisata di desa. Aspek-aspek yang meliputi desa wisata adalah: 1) aspek lingkungan alamiah (*natural amenities*) yang meliputi: keindahan, kelestarian, dan kebersihan; dan 2) aspek lingkungan buatan (*man-made supply*) yang meliputi: atraksi wisata, benda-benda tradisional, dan *hospitality*. Aspek-aspek tersebut di atas dapat menjadi acuan identifikasi terhadap potensi wisata di desa.

Proses identifikasi sebelumnya telah dilakukan pendampingan pariwisata pada 2019 di Desa Bukit Bamba meliputi kegiatan pemetaan kondisi *existing* desa, proses pencarian sebanyak-banyaknya informasi terkait potensi wisata desa dari masyarakat ataupun aparat pemerintah desa (dapat berbentuk diskusi terarah ataupun lainnya) serta melakukan observasi lapang yang bertujuan merasakan dan memahami langsung di lapangan kondisi potensi wisata berdasarkan hasil pemetaan

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

**Our focus:**  
Social Service

**Our Scope:**  
Humanities,  
Education,  
Management,  
History,  
Economics,  
Linguistics,  
Literature,  
Religion,  
Politics,  
Sociology,  
Anthropology,  
and other social service works.



Vol. 1, No. 3,  
November  
2020,  
pp. 140-152

e-ISSN:  
2722-2004

Title

*Pokdarwis  
Empowerment  
on Developing  
Homestay in  
Bukit Bamba  
Village,  
Kahayan  
Tengah  
Subdistrict,  
Pulang Pisau  
Regency*

Author

L. N. Hia,  
Rosmawiah,  
Rosdiana

kondisi *existing* desa dan pencarian informasi tentang desa. *Output* dari hasil identifikasi adalah terkumpulnya potensi-potensi wisata yang ada di desa.

*Homesaty* merupakan salah satu pelayanan pariwisata lainnya, di mana *homestay* berupa bangunan rumah tinggal yang dihuni oleh pemiliknya dan dimanfaatkan sebagian untuk disewakan dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari pemiliknya. Dalam pengelolaan desa wisata, *homestay* merupakan salah satu pendukung penting kepariwisataan di desa. Sebagai usaha, *homestay* diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan ekonomi masyarakat di desa wisata.

Selanjutnya potensi-potensi *homestay* disusun berdasarkan kriteria-kriteria:

1. Sebuah desa memiliki minimal lima *homestay* yang terdaftar di dalam desa untuk mencerminkan keterlibatan dan kohesi masyarakat.
2. Letak *homestay* harus berada dekat dengan atraksi wisata berbasis alam dan budaya di daerah sekitarnya.
3. Rumah bangunan harus dalam kondisi baik, stabil, aman, dan bangunan *homesaty* mencerminkan identitas lokal atau ciri khas daerah tersebut.
4. Pengelola *homestay* harus menyediakan kamar khusus *homestay* yang terpisah dan mempunyai minimal satu kamar mandi untuk tamu tersebut serta dalam keadaan baik dan bersih.
5. Memastikan sistem keamanan dan kebersihan akomodasi yang ditawarkan serta kecukupan fasilitas yang dibutuhkan.

Dari kriteria di atas, ada tiga aspek penting dalam pelaksanaan usaha *homestay* yaitu aspek produk, aspek pelayanan, dan aspek pengelolaan.

**Aspek Produk**

1. Bangunan rumah tinggal yang memenuhi kriteria:
  - a. terdapat minimal 1 kamar dan maksimal 5 khusus untuk disewakan
  - b. tersedia sirkulasi udara dan pencahayaan yang memadai
2. Kamar tidur
  - a. kondisi bersih dan terawat serta di lengkapi dengan kunci kamar, kaca rias, lemari atau tempat meletakkan pakaian, lampu penerangan dan tempat sampah
  - b. tempat tidur tertata rapi dan tersedia bantal dengan sarung dan seprei.
3. Fasilitas penunjang
  - a. tersedianya papan nama dengan tulisan yang terbaca dan dipasang pada tempat yang terlihat dengan jelas,
  - b. tersedia pelengkap kamar mandi seperti gantungan handuk, tempat sampah, kloset duduk atau jongkok, tempat penampungan air, saluran pembuangan air yang lancar, air bersih yang mencukupi sesuai dengan jumlah kamar atau tamu yang menginap.
  - c. peralatan makanan dan minuman yang selalu dalam kondisi bersih dan aman bagi tamu.
  - d. tersedia air minum.
4. Dapur

Dapur harus dalam bersih terawat serta dilengkapi peralatan dapur yang bersih, terawat, serta tersedia saluran pembuangan limbah yang berfungsi dengan baik. Di dalam dapur terdapat tempat sampah tertutup dan tersedia air bersih yang diperlukan untuk membersihkan peralatan dapur serta peralatan makanan dan minuman.





### Aspek Pelayanan

Aspek kedua adalah aspek pelayanan, meliputi pemesanan kamar, pencatatan identitas tamu, pembayaran, pembersihan lingkungan dan kamar tamu, keamanan dan kenyamanan tamu, penganan keluhan, dan pemberian informasi tertulis mengenai harga sewa, lokasi terdekat dari pelayanan kesehatan, fasilitas umum, daya tarik wisata setempat dan budaya lokal.

### Aspek Pengelolaan

1. Pengelolaan tata usaha, dengan menyediakan area khusus, dalam rumah tinggal untuk keperluan administrasi, dilengkapi fasilitas penunjang yang sederhana, selain itu juga terlaksananya pengadministrasian pencatatan identitas tamu.
2. Unsur kedua adalah penjaminan keamanan dan keselamatan, di lakukan dengan cara menyediakan petunjuk tertulis untuk menyediakan untuk menghindari kebakaran, atau keadaan darurat lainnya, serta memiliki peralatan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).
3. Unsur ketiga adalah pengelolaan sumber daya manusia, dilaksanakan dengan menerapkan Sapta Pesona meliputi: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan, ditambah dengan mengikuti kegiatan peningkatan kemampuan pengelolaan yang diselenggarakan oleh unsur pemerintah.

### METODE PELAKSANAAN

Dalam proses pengabdian kepada masyarakat salah satu komponen penting yang harus dilakukan adalah dengan menentukan metode pengabdian dan pemberdayaan. Dalam pelaksanaan pengabdian dan pemberdayaan kali ini kami menggunakan 2 metode yaitu analisis sosial dan *appreciative inquiry*. Kedua metode analisis tersebut biasanya digunakan untuk menganalisis sebuah permasalahan yang ada dalam suatu kelompok atau lingkungan tertentu. Meskipun demikian dari kedua metode tersebut terdapat beberapa perbedaan antara lain, metodologi analisis sosial lebih menentukan program menggunakan analisa permasalahan melalui sebuah problematika dengan menentukan akar masalah sedangkan *appreciative inquiry* dalam menentukan program pemberdayaan lebih berdasarkan kepada pengalaman.

Analisis sosial adalah usaha untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai situasi/realitas sosial atau masalah sosial secara objektif-kritis dengan menelaah kaitan-kaitan historis, struktural, kultural, dan konsekuensi masalah. Pada dasarnya, istilah analisis sosial (ansos) tidak selalu dipakai dalam arti yang sama. Dalam konteks pergerakan, istilah ansos dapat dipahami sebagai usaha untuk menganalisis sesuatu keadaan atau masalah sosial secara objektif, upaya ini kita lakukan untuk menempatkan suatu masalah tertentu dalam konteks realitas sosial yang lebih luas yang mencakup konsep waktu (sejarah), konteks struktur (ekonomi, sosial, politik, budaya, konteks nilai, dan konteks tingkat atau arah lokasi, yang dalam prosesnya analisis sosial merupakan usaha untuk mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai hubungan-hubungan struktural, kultural, dan historis, dari situasi sosial yang diamati. Analisis sosial berfokus pada pencarian akar masalah yang dengan akar masalah itu ditentukan langkah-langkah strategis sehingga bermuara akhir pada pendampingan atau advokasi.

*Appreciative inquiry* (AI) sebagai pendekatan yang memberi penghargaan positif pada faktor internal dan eksternal. AI memiliki ciri-ciri antara lain

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

**Our focus:**  
Social Service

**Our Scope:**  
Humanities,  
Education,  
Management,  
History,  
Economics,  
Linguistics,  
Literature,  
Religion,  
Politics,  
Sociology,  
Anthropology,  
and other social service works.



Title

*Pokdarwis  
Empowerment  
on Developing  
Homestay in  
Bukit Bamba  
Village,  
Kahayan  
Tengah  
Subdistrict,  
Pulang Pisau  
Regency*

Author

L. N. Hia,  
Rosmawiah,  
Rosdiana

menekankan hal positif yang dicapai, memusatkan perhatian pada kekuatan daripada kelemahan, serta fokus pada hal-hal yang berjalan baik daripada hal-hal buruk yang terjadi. Dengan menekankan pada sebuah lembaga sebagai sebuah pengalaman baik yang perlu disebarluaskan dan melalui rangkaian tahap yang berkelanjutan, maka AI mengembangkan lingkaran 4D dalam proses pengkajiannya sebagai berikut:



Bagan 1: Lingkaran Alur Appreciative Inquiry (Copperider et al., 2008)

Gambar 1. Alur logika *appreciative inquiry*

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Pendekatan PRA merupakan sekelompok pendekatan atau metode yang memungkinkan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, serta membuat rencana dan tindakan nyata (Chambers, 1996). Beberapa teknik penerapan PRA antara lain: a) penelusuran alur sejarah, b) penelusuran kebutuhan pembangunan, c) analisa mata pencaharian, d) penyusunan rencana kegiatan, e) *focus group discussion*, (f) pemetaan, dll.

Secara konsep, pembangunan desa wisata dapat dilihat pada Gambar 1. Gambar 1 menjelaskan apa saja yang harus dilakukan dalam pembentukan desa wisata. Dalam hal ini, Desa Bukit Bamba dan Desa Bukit Rawi sudah masuk pada tahap selanjutnya yaitu pengembangan desa wisata. Dalam tahap pengembangan penguatan kapasitas kepada *stakeholder* terkait tetap harus dilakukan tetapi muatannya adalah muatan pengembangan. Oleh karena itu, teknik FGD dan pelatihan juga akan dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini dengan tetap menggunakan pendekatan PRA.

Pendampingan Pokdarwis Rasau Hapakat (Desa Bukit Bamba) di laksanakan pada 6, 13, 20, 27 September dan 4, 18 Oktober 2020. Pendampingan untuk Pokdarwis Rasau Hapakat (Desa Bukit Bamba) dilaksanakan di Desa Bukit Bamba dan di wilayah rumah penduduk yang akan dijadikan *homestay*. Peserta pelatihan sebanyak 10 orang yang diikuti dari Kelompok Sadar Wisata Desa Bukit Bamba, Kecamatan Kahayan Tengah.





## HASIL DAN PEMBAHASAN

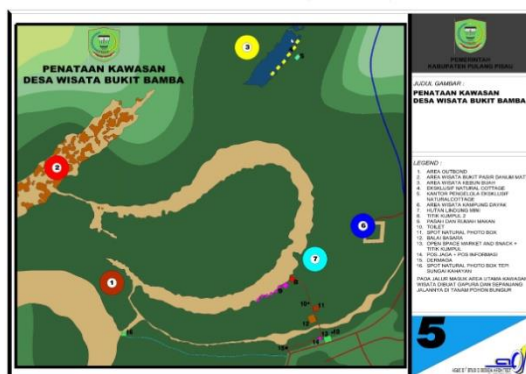
Kegiatan yang dilakukan untuk melihat potensi *homestay* di Desa Bukit Bamba ada beberapa tahapan pelaksanaan yang sistematis dan realistis di mana tahapan yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan tentunya mampu untuk diaplikasikan di desa tersebut.

### Potensi Homestay di Desa Bukit Bamba

Desa Bukit Bamba Kecamatan kahayan tengah merupakan desa yang berada di wilayah Utara kota Kabupaten pulang pisau , dalam kondisi dan letak geografisnya, Desa Bukit Bamba Kecamatan kahayan tengah hampir berbatasan langsung semua Desa mempunyai Potensi yang sudah dikenal banyak orang, terlebih Desa Bukit Bamba Kecamatan kahayan tengah mempunyai wisata hutan khas kalimantan tengah yang banyak didatangi warga yang datang dari luar kabupaten pulang pisau oleh karena mempunyai wisata berupa titian rasau dan wisata budaya

Secara umum masyarakat Desa Bukit Bamba Kecamatan kahayan tengah bermata pencaharian pencari ikan dan petani rotan, keseragaman potensi mata pencaharian masyarakat, menarik untuk dikembangkan pada wisata budaya. Desa Bukit Bamba mengarahkan desanya menjadi desa wisata dengan konsep *recreation, education, and conservation*, Desa Wisata muncul karena desa itu memiliki potensi atau kekayaan yang dapat atau layak untuk dijual oleh masyarakatnya sendiri. Salah satu sektor yang sedang dikonstruisikan untuk peningkatan ekonomi daerah adalah pariwisata dan salah satu destinasi wisata di Desa Bukit Bamba adalah edukasi budidaya ikan lokal secara konvensional (perikanan), mengingat dari segi geografis desa ini memiliki 3 (tiga) danau sebagai energi dan sumber kehidupan yang memiliki potensi ikan lokal yang melimpah ruah. Berdasarkan profil desa, ikan air tawar di danau mencapai 20.000 ton/tahun. Akan tetapi bila ikan lokal ini hanya diambil saja tanpa dibudidayakan, kemungkinan ikan lokal ini perlahan akan habis.

Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Rasau Hapakat merupakan kelompok sadar wisata yang menggerakkan kepariwisataan dengan berbagai sektor salah satunya UMKM di Desa Bukit Bamba Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau. Kegiatan budidaya ikan yang dilakukan Pokdarwis Rasau Hapakat merupakan salah satu destinasi wisata yang diperuntukkan untuk edukasi kegiatannya dapat berbentuk belajar budidaya ikan serta memberi makan ikan.



Gambar 2. Site plan alur wisata Desa Bukit Bamba

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

**Our focus:**  
Social Service

**Our Scope:**  
Humanities,  
Education,  
Management,  
History,  
Economics,  
Linguistics,  
Literature,  
Religion,  
Politics,  
Sociology,  
Anthropology,  
and other social service works.





Vol. 1, No. 3,  
November  
2020,  
pp. 140-152

e-ISSN:  
**2722-2004**

Title

*Pokdarwis  
Empowerment  
on Developing  
Homestay in  
Bukit Bamba  
Village,  
Kahayan  
Tengah  
Subdistrict,  
Pulang Pisau  
Regency*

Author

**L. N. Hia,  
Rosmawiah,  
Rosdiana**

Untuk *homestay*, Desa Bukit Bamba memiliki tiga *homestay* yaitu:

*Rumah Fatmah*



Kondisi kamar yang akan di sewakan, cukup luas 3x4 dan sirkulasi udara baik



Kondisi belakang rumah yang masih ada halamannya, asri dan ditumbuhi pepohonan



Tampak samping rumah adalah jalan setapak yang menuju lokasi wisata danau baruh



Rumah tampak depan, asri banyak pepohonan, dan memiliki kamar mandi khusus tamu

*Rumah Evi Lestari*



Tampak depan rumah Evi Lestari dan jarak dengan objek wisata adalah 1 Km



Sirkulasi udara baik



Kamar tidur sudah memiliki AC



Ruang tamu tampak luas





### Rumah Yuri Mambang

 <p>Lokasi rumah Yuri Mabang di depan jalan lintas Palangka Raya– Gunung Mas</p>	 <p>Ruang tengah yang luas ciri khas rumah orang Dayak untuk bisa berkumpul</p>
 <p>Kamar tidur yang luas dan sirkulasi udara baik</p>	 <p>Ruang tamu luas</p>

### Sarana Prasarana Wisata di Desa

Tahapan selanjutnya pada pembentukan desa wisata adalah identifikasi terhadap sarana dan prasarana wisata di desa. Identifikasi ini dapat mengacu kepada beberapa aspek berikut:

1. *Recreative and sportive plant* atau sarana rekreasi, yaitu semua fasilitas yang dapat digunakan untuk tujuan rekreasi dan olah raga.
2. *Residental tourist plant*, yaitu fasilitas yang dapat menampung kedatangan wisatawan yang berbentuk akomodasi wisata. Fasilitas ini terdiri dari penginapan hotel (*homestay*) atau tempat makan (baik berbentuk makan berat ataupun kudapan)
3. Sarana pelengkap atau penunjang kepariwisataan (*suplementing tourism superstructure*), sarana pelengkap/penunjang ini adalah tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah untuk membuat wisatawan dapat lebih lama tinggal di tempat wisata.
4. Sarana penjualan yaitu berupa toko-toko yang menjual barang-barang suvenir atau benda-benda lain khusus wisatawan.
5. Utilitas, yaitu terkait dengan ketersediaan listrik dan sanitasi seperti tersedianya toilet dan air bersih.
6. Sarana pendidikan dan kesehatan. Sarana pendidikan terdiri dari fasilitas pendidikan yang menghususkan diri dalam pendidikan kepariwisataan dan fasilitas kesehatan berupa pelayanan kesehatan melalui penyediaan klinik kesehatan untuk memberikan jaminan kesehatan pada tiap wisatawan.
7. Transportasi yang memadai. Terkait moda angkutan dan aksesibilitas.

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work.

It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

**Our focus:**  
Social Service

**Our Scope:**  
Humanities,  
Education,  
Management,  
History,  
Economics,  
Linguistics,  
Literature,  
Religion,  
Politics,  
Sociology,  
Anthropology,  
and other social service works.



Vol. 1, No. 3,  
November  
2020,  
pp. 140-152

e-ISSN:  
2722-2004

Title

*Pokdarwis  
Empowerment  
on Developing  
Homestay in  
Bukit Bamba  
Village,  
Kahayan  
Tengah  
Subdistrict,  
Pulang Pisau  
Regency*

Author

L. N. Hia,  
Rosmawiah,  
Rosdiana

### **Penetapan Tarif *Homestay***

Penetapan tarif ini harus melalui musyawarah antara *stakeholder* terkait agar tidak timbul konflik internal di desa. Penarifan harus dihitung secara matang karena dapat berdampak langsung pada kunjungan wisatawan. Bagi kalangan menengah, khususnya remaja, penarifan menjadi salah satu faktor penentu untuk menginap di *homestay* tersebut. Konsep ekonomi dari desa wisata harus berorientasi kepada pemberdayaan ekonomi kerakyatan. Selain itu, perlu juga didorong pengembangan usaha ekonomi rakyat berupa *homestay* ini agar bernilai tambah tinggi untuk melengkapi desa wisata sehingga sentra-sentra ekonomi rakyat ke depannya menjadi mandiri.

### **Paket Wisata (Pemasaran)**

*Package tour* (paket wisata), yaitu perusahaan biro perjalanan wisata yang telah bekerja sama menyelenggarakan paket wisata yang mencakup biaya perjalanan, hotel atau *homestay*, ataupun fasilitas lainnya yang merupakan suatu komposisi perjalanan yang disusun guna memberikan kemudahan dan kepraktisan dalam melakukan perjalanan wisata. Paket wisata dapat dibagi menjadi beberapa segi yaitu dari segi waktu perjalanan wisata (satu hari, dua hari, bahkan satu minggu), Banyaknya destinasi wisata/*event* yang diakomodasi, dan dari segi jumlah wisatawannya, dibedakan atas: 1) *individual tour*, 2), *family group tour*, 3) *group tour*.

### **Meningkatkan Hospitality (Keramahan dalam Penerimaan Tamu)**

Meningkatkan *hospitality* berlandaskan visi desa wisata yang diturunkan melalui program-program pelatihan baik bagi kelompok sadar wisata maupun masyarakat umum. Tujuannya tamu yang berkunjung mendapatkan kesan menyenangkan dan tidak terlupakan. Keterampilan dan keramahan dalam menerima tamu/wisatawan yang berkunjung menjadi prasyarat penting bagi pengembangan desa wisata. Oleh karena itu pengelola wisata dan masyarakat setempat perlu mendapatkan pelatihan-pelatihan *softskill* tersebut.

### **Kerja Sama dengan Hotel Berbintang**

Kerja sama dengan hotel berbintang bertujuan untuk:

1. Memberikan manfaat bagi masyarakat desa agar memperoleh bantuan CSR berupa bantal, guling, seprei, bahkan kasur.
2. menjaga hubungan baik dengan pihak hotel agar mendapatkan pembinaan.

### **Workshop dan Pendampingan Menuju Desa Wisata**

Kegiatan pendampingan menuju desa wisata antara lain dilakukan melalui *workshop* kelembagaan yang menunjang pengembangan desa wisata. *Workshop* tersebut berkaitan dengan inventarisasi potensi desa, dan pengelolaan SDM, manajemen destinasi wisata, dan pemasaran. Dalam kegiatan pariwisata komponen-komponen pariwisata akan saling terkait dalam mendukung pengembangan suatu kawasan. Komponen pariwisata dibagi atas dua faktor, yaitu komponen penawaran (*supply*) dari pariwisata dan komponen permintaan (*demand*) dari pariwisata. Sediaan pariwisata mencakup segala sesuatu yang ditawarkan kepada wisatawan meliputi atraksi wisata, akomodasi, transportasi, infrastruktur, fasilitas pendukung. Sedangkan permintaan atau *demand* pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dalam permintaan pariwisata yaitu pengunjung dan masyarakat (Yoeti, 1996; Suwena, 2010).

Pengembangan potensi wisata dan pemberdayaan masyarakat dilakukan didasari oleh banyaknya potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan





sumber daya budaya untuk dapat dikembangkan agar dapat dijadikan obyek wisata yang mempunyai nilai jual tinggi pada akhirnya mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat setempat. Parameter Partisipasi masyarakat dalam tahap implementasi adalah keterlibatan di dalam pengelolaan usaha-usaha yang menunjang pariwisata, misalnya, pengembangan usaha ekonomi kecil dan menengah yang menghasilkan souvenir dan oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung, pengembangan kuliner khas desa, pemandu wisata, usaha transportasi lokal, pemeliharaan kebersihan, ketertiban dan keamanan di obyek-obyek wisata, peningkatan promosi wisata melalui berbagai saluran, pengembangan seni budaya sebagai atraksi wisata. Strategi pengembangan desa wisata yang berbasis kearifan lokal ini mengacu pada potensi fisik dan non fisik yang terdapat pada masing-masing desa yang akan dikembangkan, hal ini berkaitan dengan kekhasan masing-masing desa dalam menjual potensinya untuk dijadikan modal dasar sebagai desa wisata. Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal merupakan kegiatan yang memerlukan dukungan seluruh komponen masyarakat yang ada di dalam desa tersebut. Alur pengembangannya dimulai dari analisis potensi wisata desa, penyusunan profil desa, analisis faktor kekuatan dan kelemahan serta potensi dan tantangan (SWOT), analisis program berorientasi pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal dan penyusunan rancangan pemberdayaan masyarakat.

## SIMPULAN

Pembentukan *homestay* Desa wisata memerlukan tahapan-tahapan yang sistematis dan realistis, beberapa tahapan tersebut yaitu identifikasi potensi wisata di desa, identifikasi sarana prasarana wisata di desa, inventarisasi dusun yang berpotensi, penetapan tarif wisata, pembuatan jalur wisata, paket wisata, meningkatkan *hospitality* (keramahan dalam penerimaan tamu), kerja sama dengan desa terdekat.

Kegiatan pendampingan menuju desa wisata antara lain dilakukan melalui *workshop* kelembagaan yang menunjang pengembangan desa wisata. *Workshop* tersebut berkaitan dengan inventarisasi potensi desa, pengelolaan SDM, manajemen destinasi wisata, dan pemasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fandeli, C. (2001). *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM.
- Gunn, C. A. (2002). *Tourism Planning*. New York City: Taylor and Francis.
- Nuryanti, W. (1993). *Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahim, F. (2012). *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Tim PPPSD Unila. (2017). *Membangun Kemandirian Desa "Dari Lampung untuk Indonesia"*. Lampung.
- Widjaja, HAW. (2003). *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

**Our focus:**  
Social Service

**Our Scope:**  
Humanities,  
Education,  
Management,  
History,  
Economics,  
Linguistics,  
Literature,  
Religion,  
Politics,  
Sociology,  
Anthropology,  
and other social service works.



Vol. 1, No. 3,  
November  
2020,  
pp. 140-152

e-ISSN:  
**2722-2004**

**Title**

*Pokdarwis  
Empowerment  
on Developing  
Homestay in  
Bukit Bamba  
Village,  
Kahayan  
Tengah  
Subdistrict,  
Pulang Pisau  
Regency*

**Author**

**L. N. Hia,  
Rosmawiah,  
Rosdiana**

Yoeti, O.(1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa  
<http://www.kamus-internasional.com/>  
[www.kemenpar.go.id](http://www.kemenpar.go.id)  
<https://www.lexico.com/definition/homestay>

